

Edukasi Pencegahan Kehamilan Dini di Posyandu Remaja Waipo Kecamatan Kota Masohi

Erlin Kiriwenno

Program Studi DIII Kbidanan, STIKes Maluku Husada, Ambon, Indonesia

Email Corresponding: kiriwennoerlin32@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kesehatan Reproduksi
Posyandu Remaja
Komunikasi, Informasi, Edikasi (KIE)
Pencegahan Kehamilan Dini

Kehamilan usia remaja masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi di Kabupaten Maluku Tengah, dengan 27 kasus tercatat di Kecamatan Kota Masohi pada tahun 2023. Di Posyandu Remaja Waipo, rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi serta belum optimalnya pemanfaatan layanan edukasi menjadi masalah krusial yang meningkatkan kerentanan terhadap perilaku berisiko. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan mencegah kehamilan usia dini melalui intervensi edukatif berbasis Posyandu Remaja. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan promotif-preventif. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 30 remaja melalui integrasi sistem lima meja Posyandu Remaja (pendaftaran, pengukuran, pencatatan, pelayanan kesehatan, serta komunikasi, informasi, dan edukasi/KIE). Penyuluhan dilaksanakan pada tahap KIE menggunakan metode ceramah interaktif dan media leaflet, disertai pengukuran pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik dari 26,7% menjadi 73,3%, serta penurunan kategori pengetahuan kurang dari 33,3% menjadi 3,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi KIE yang terintegrasi dalam layanan Posyandu Remaja efektif meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko dan pencegahan kehamilan usia dini. Kegiatan ini memperkuat peran Posyandu Remaja sebagai sarana promotif dan preventif berbasis komunitas dalam mendukung kesehatan reproduksi remaja secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Reproductive Health
Youth Posyandu
Communication, Information, and
Education (CIE)
Early Pregnancy Prevention

Adolescent pregnancy remains a reproductive health concern in Central Maluku Regency, with 27 cases recorded in Kota Masohi District in 2023. At the Waipo Youth Posyandu, limited knowledge of reproductive health and suboptimal utilization of educational services were identified as critical issues that increase adolescents' vulnerability to risky behaviors. This community service program aimed to improve reproductive health literacy and prevent early pregnancy through a Youth Posyandu-based educational intervention. The program was implemented in three stages—preparation, implementation, and evaluation—using a promotive and preventive approach. A total of 30 adolescents participated in activities integrated into the five-service system of the Youth Posyandu (registration, measurement, recording, health services, and communication, information, and education/KIE). The educational session was delivered during the KIE stage through interactive lectures supported by leaflet media, and knowledge was assessed using pre-test and post-test instruments. Evaluation results demonstrated a substantial increase in the proportion of participants with good knowledge (from 26.7% to 73.3%) and a marked decrease in the proportion with poor knowledge (from 33.3% to 3.3%). These findings indicate that integrating KIE into Youth Posyandu services effectively enhances adolescents' understanding of the risks and prevention of early pregnancy. The program strengthens the role of Youth Posyandu as a community-based promotive and preventive platform for sustainable adolescent reproductive health improvement.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi yang ditandai dengan berbagai tantangan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Apabila remaja tidak mampu menghadapi tantangan tersebut

dengan baik, hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang kompleks akibat perilaku berisiko yang dilakukan (Tanjung et al., 2025). Remaja berada pada rentang usia 10 tahun hingga belum mencapai 18 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2026).

Beragam dan kompleksnya permasalahan yang dihadapi remaja mendorong pemerintah untuk mengembangkan upaya agar remaja lebih mudah mengakses informasi kesehatan. Oleh karena itu, posyandu remaja hadir di tengah masyarakat dengan tujuan membantu remaja memahami serta mengatasi berbagai permasalahan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan kehamilan di usia remaja.

Kehamilan pada usia remaja merupakan salah satu persoalan kesehatan reproduksi yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di wilayah Maluku (Astutik & Apsari, 2024). Kehamilan yang terjadi sebelum kesiapan fisik, psikologis, dan sosial dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu dan bayi, meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, putus sekolah, serta memperpanjang siklus kemiskinan (Gaib et al., 2024). Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui peningkatan literasi kesehatan reproduksi menjadi sangat penting untuk dilakukan sejak dini dan berbasis konteks komunitas.

Urgensi permasalahan kehamilan remaja di wilayah mitra tercermin dari data kejadian kehamilan usia dini di Kabupaten Maluku Tengah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah tahun 2024, tercatat sebanyak 105 kasus kehamilan remaja pada tahun 2022 dan 103 kasus pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa angka kehamilan usia dini masih relatif tinggi dan belum mengalami penurunan yang signifikan. Pada tingkat kecamatan, Kecamatan Kota Masohi mencatat 27 kasus kehamilan remaja pada tahun 2023. Mengingat Waipo merupakan wilayah yang berada dalam cakupan Kecamatan Kota Masohi, data tersebut mengindikasikan bahwa remaja di wilayah Waipo berada dalam lingkungan dengan risiko kehamilan usia dini yang nyata, sehingga memerlukan perhatian serta intervensi promotif dan preventif yang berkelanjutan.

Dalam upaya menekan risiko tersebut, Posyandu Remaja hadir sebagai salah satu wadah pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam kegiatan promotif dan preventif bagi remaja (Taqwin et al., 2025). Posyandu Remaja diharapkan menjadi ruang edukasi yang aman dan partisipatif bagi remaja untuk memperoleh informasi kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan usia dini. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan kader Posyandu Remaja serta remaja di Waipo, diketahui bahwa pemanfaatan Posyandu Remaja sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi belum berjalan secara optimal. Kegiatan yang dilakukan masih bersifat umum dan belum secara khusus membahas pencegahan kehamilan remaja, sementara sebagian remaja menunjukkan keterbatasan pemahaman serta kecenderungan pasif dalam diskusi akibat faktor rasa malu dan anggapan tabu terhadap topik kesehatan reproduksi.

Selain itu, kader Posyandu Remaja menyampaikan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan terstruktur mengenai pencegahan kehamilan remaja, serta masih terbatasnya media edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal Posyandu Remaja sebagai sarana promotif dan preventif kesehatan remaja dengan praktik yang berlangsung di lapangan. Apabila kesenjangan tersebut tidak segera ditangani, remaja berpotensi memperoleh informasi yang tidak akurat dari sumber yang tidak terpercaya, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kehamilan pada usia remaja.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan pencegahan kehamilan remaja di Posyandu Remaja Waipo, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi serta risiko kehamilan pada usia remaja, sekaligus memperkuat peran Posyandu Remaja sebagai sarana edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Diharapkan melalui kegiatan ini, remaja memiliki bekal informasi yang memadai untuk menjaga kesehatan diri, merencanakan masa depan secara lebih bertanggung jawab, dan terhindar dari dampak negatif kehamilan di usia remaja.

II. MASALAH

Rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan usia dini merupakan permasalahan utama yang dihadapi remaja di Waipo, Kecamatan Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah. Hasil observasi awal dan komunikasi dengan kader Posyandu Remaja menunjukkan bahwa remaja masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perubahan tubuh, risiko kehamilan usia dini, dan perilaku sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kondisi ini terjadi dalam konteks wilayah dengan angka

kejadian kehamilan remaja yang masih relatif tinggi, sehingga meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku berisiko. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur dan kontekstual sebagai upaya preventif berbasis komunitas.



Gambar 1. Posyandu Remaja Waipo

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Remaja Waipo, Kecamatan Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah, dengan melibatkan sebanyak 30 remaja sebagai peserta. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, dengan pendekatan edukatif promotif-preventif berbasis komunitas.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan kader Posyandu Remaja dan pihak terkait untuk menentukan waktu, tempat, serta jumlah peserta kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun materi penyuluhan pencegahan kehamilan usia dini yang disesuaikan dengan karakteristik remaja dan permasalahan mitra, serta menyiapkan media edukasi berupa leaflet. Selain itu, disiapkan alat dan formulir yang digunakan dalam pemeriksaan kesehatan dasar sesuai dengan alur pelayanan Posyandu Remaja.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengintegrasikan pemeriksaan kesehatan remaja melalui sistem 5 meja Posyandu Remaja dan penyuluhan kesehatan reproduksi. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan terlebih dahulu mengikuti alur lima meja, yaitu: (1) pendaftaran peserta, (2) pengukuran kondisi kesehatan dasar, (3) pencatatan hasil pemeriksaan, (4) pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan remaja, dan (5) komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Tahapan pertama hingga keempat bertujuan untuk memperoleh gambaran umum kondisi kesehatan remaja sebagai dasar pelaksanaan edukasi.

Penyuluhan pencegahan kehamilan usia dini dilaksanakan pada meja kelima (KIE) setelah seluruh peserta menyelesaikan pemeriksaan kesehatan. Materi penyuluhan mencakup pengertian kehamilan remaja, faktor risiko terjadinya kehamilan usia dini, serta dampaknya terhadap kesehatan, pendidikan, dan kehidupan sosial. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi, dengan dukungan media leaflet, sehingga mendorong partisipasi aktif remaja dalam memahami kesehatan reproduksi dan upaya pencegahan kehamilan usia dini.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman remaja terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilaksanakan secara sederhana melalui sesi tanya jawab dan diskusi reflektif setelah penyuluhan, guna mengidentifikasi peningkatan pemahaman peserta serta memperoleh umpan balik terkait kejelasan materi dan proses penyampaian. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi di Posyandu Remaja secara berkelanjutan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Remaja Waipo dilaksanakan dengan mengikuti tahapan lima meja Posyandu Remaja secara sistematis dan terintegrasi. Tahapan pertama hingga keempat difokuskan pada pendataan dan pemeriksaan kondisi kesehatan fisik remaja, sedangkan tahapan kelima diarahkan pada kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan kehamilan usia dini.

Pada tahapan pendaftaran hingga pelayanan kesehatan (meja 1–4), remaja menjalani pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, dan lingkaran perut. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal kondisi kesehatan fisik remaja yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian. Informasi yang diperoleh dari pemeriksaan tersebut menjadi dasar dalam memahami kerentanan kesehatan remaja serta memperkuat urgensi pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya preventif.



Gambar 2. Pengukuran Tekanan Darah, Lingkaran Lengan Atas, Dan Lingkaran Perut

Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya variasi kondisi kesehatan di antara peserta, termasuk ditemukannya beberapa remaja dengan status gizi yang belum optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa remaja berada pada kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian preventif, mengingat kesehatan fisik yang belum optimal dapat meningkatkan risiko komplikasi apabila terjadi kehamilan pada usia remaja. Dengan demikian, hasil pemeriksaan kesehatan menjadi dasar yang relevan untuk memperkuat urgensi pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengukuran dan pencatatan yang telah dilakukan sebelumnya, tahap selanjutnya yakni pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan diberikan sesuai dengan permasalahan kesehatan yaitu dengan memberikan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dialami. Konseling dilakukan secara individual dengan pendekatan ramah remaja dan bersifat edukatif untuk menyampaikan keluhan apabila ditemukan permasalahan kesehatan yang memerlukan penanganan dapat merujuk remaja ke fasilitas kesehatan.



Gambar 3. Pelayanan Kesehatan Sesuai dengan Permasalahan Kesehatan

Tahap kelima Posyandu Remaja, yaitu komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), dilaksanakan setelah seluruh peserta menyelesaikan pemeriksaan kesehatan. Komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dilaksanakan secara terpadu dan melibatkan seluruh peserta Posyandu Remaja. Kegiatan KIE pada pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penyuluhan pencegahan kehamilan pada usia remaja. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui penyampaian berbagai pesan kesehatan secara sistematis dan terarah. Melalui penyuluhan kesehatan,

diharapkan terjadi perubahan perilaku ke arah hidup sehat, baik secara individu maupun kelompok, melalui penyampaian informasi yang tepat dan mudah dipahami (Pratiwi et al., 2020).

Kegiatan KIE dalam pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran remaja terhadap risiko kehamilan pada usia remaja (Rahma et al., 2025). Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah, disesuaikan dengan karakteristik peserta remaja, sehingga materi dapat disampaikan secara komunikatif dan interaktif. Melalui kegiatan penyuluhan pencegahan kehamilan pada usia remaja ini, diharapkan remaja memiliki sikap yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi, meningkatkan pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan yang tepat terkait perilaku kesehatan.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Kehamilan remaja

Materi penyuluhan yang disampaikan pada tahap komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mencakup pengertian kehamilan remaja serta karakteristik biologis dan psikososial remaja yang belum sepenuhnya siap untuk menjalani kehamilan dan peran sebagai orang tua. Pemahaman dasar ini penting agar remaja menyadari bahwa kehamilan pada usia remaja bukan sekadar persoalan biologis, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan mental, emosional, dan sosial. Selain itu, materi penyuluhan membahas faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kehamilan pada usia remaja, meliputi kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengaruh lingkungan pergaulan, rendahnya pengawasan dan komunikasi dalam keluarga, serta akses informasi yang tidak tepat mengenai seksualitas (Zuhriyatun et al., 2023). Materi berikutnya menekankan dampak kehamilan remaja terhadap aspek kesehatan, pendidikan, dan kehidupan sosial, termasuk risiko anemia, komplikasi kehamilan dan persalinan, putus sekolah, serta munculnya stigma sosial (Marpaung, 2025). Dalam pelaksanaan penyuluhan, pemateri menggunakan media leaflet sebagai sarana pendukung yang berisi informasi singkat dan mudah dipahami mengenai pencegahan kehamilan pada usia remaja (Miniharianti et al., 2025).

Dalam pelaksanaan penyuluhan, pemateri menggunakan media leaflet sebagai sarana pendukung penyampaian materi. Leaflet yang digunakan berisi informasi singkat, jelas, dan mudah dipahami mengenai pencegahan kehamilan pada usia remaja. Penggunaan media leaflet membantu remaja menerima informasi secara lebih terstruktur dan konkret (Anggraini et al., 2025).



Gambar 5. Penggunaan media leaflet dalam penyuluhan

Media leaflet dinilai efektif karena dapat memperkuat pesan kesehatan yang disampaikan secara lisan selama kegiatan penyuluhan. Selain itu, leaflet memungkinkan remaja untuk membaca kembali materi yang

telah diberikan setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, penggunaan leaflet berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan serta memperkuat proses pembelajaran kesehatan bagi remaja.

Untuk menilai dampak kegiatan penyuluhan, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan remaja sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan. Pengukuran pre-test dan post-test dilakukan sebagai upaya evaluatif untuk menilai efektivitas kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan usia dini.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Baik	8 (26,7)	22 (73,3)
Cukup	12 (40,0)	7 (23,3)
Kurang	10 (33,3)	1 (3,3)
Total	30 (100)	30 (100)

Hasil pengukuran pengetahuan melalui pre-test dan post-test pada remaja peserta Posyandu Remaja Waipo menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna setelah pelaksanaan penyuluhan pencegahan kehamilan usia dini. Pergeseran distribusi tingkat pengetahuan dari kategori rendah dan cukup ke kategori baik mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman remaja secara komprehensif, termasuk pada kelompok dengan pengetahuan awal yang terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dilaksanakan di Posyandu Remaja Waipo efektif sebagai intervensi promotif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja di tingkat komunitas.

Selain evaluasi melalui pre-test dan post-test, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dievaluasi melalui pertanyaan reflektif dan diskusi bersama peserta setelah pelaksanaan penyuluhan. Hasil refleksi dan diskusi menunjukkan bahwa remaja mampu mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan serta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap risiko kehamilan usia dini dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mendorong pemahaman reflektif dan sikap yang lebih positif terhadap perilaku kesehatan.

Peningkatan pengetahuan remaja yang ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Posyandu Remaja Waipo memberikan dampak positif terhadap mitra sasaran. Pergeseran distribusi tingkat pengetahuan dari kategori rendah dan cukup ke kategori baik menunjukkan terjadinya perubahan yang nyata pada aspek kognitif remaja, khususnya terkait pemahaman kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan usia dini. Temuan ini menegaskan bahwa remaja sebagai mitra kegiatan mengalami peningkatan kapasitas pengetahuan setelah menerima intervensi edukatif yang terstruktur.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penerapan metode komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang disesuaikan dengan karakteristik remaja serta dilaksanakan dalam konteks layanan Posyandu Remaja. Integrasi pemeriksaan kesehatan dengan kegiatan penyuluhan memungkinkan remaja untuk terlebih dahulu mengenali kondisi kesehatan dirinya, sehingga pesan-pesan edukasi yang disampaikan menjadi lebih relevan dan kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nisa et al dan Azizah & Afriandi yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang dikaitkan dengan pengalaman langsung peserta lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran kesehatan (Azizah & Afriandi, 2025; Nisa et al., 2025).

Selain peningkatan pengetahuan yang terukur melalui pre-test dan post-test, hasil refleksi dan diskusi menunjukkan adanya perubahan pada aspek afektif remaja, berupa meningkatnya kesadaran dan sikap positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Kemampuan remaja untuk mengungkapkan kembali materi penyuluhan serta mengaitkannya dengan risiko kehamilan usia dini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berhenti pada penerimaan informasi, tetapi berkembang menuju pemahaman reflektif. Hal ini mendukung pandangan Yuniarti et al bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang bersifat partisipatif berkontribusi pada pembentukan sikap dan kesiapan remaja dalam mengambil keputusan kesehatan yang lebih bertanggung jawab (Yuniarti et al., 2024).

Penggunaan media leaflet sebagai pendukung penyuluhan juga berperan dalam memperkuat efektivitas metode yang digunakan. Media cetak sederhana memungkinkan remaja untuk menerima informasi secara lebih terstruktur dan dapat digunakan kembali setelah kegiatan selesai, sehingga memperpanjang efek

edukasi. Temuan ini konsisten dengan Octavariny et al yang menyatakan bahwa media edukasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat literasi sasaran dapat meningkatkan daya serap pesan kesehatan (Octavariny et al., 2025)

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif berbasis Posyandu Remaja efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja di tingkat komunitas. Dengan menempatkan remaja sebagai subjek aktif dalam proses pemeriksaan kesehatan dan edukasi, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan sikap dan perilaku kesehatan dalam jangka panjang.

V. KESIMPULAN

Edukasi pencegahan kehamilan usia dini di Posyandu Remaja Waipo efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Persentase pengetahuan kategori baik meningkat dari 26,7% menjadi 73,3%, sedangkan kategori kurang menurun dari 33,3% menjadi 3,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi KIE yang terintegrasi dalam layanan Posyandu Remaja mampu menjawab permasalahan rendahnya literasi kesehatan reproduksi di wilayah mitra. Untuk keberlanjutan, edukasi kesehatan reproduksi perlu dilaksanakan secara rutin dengan penguatan peran kader remaja sebagai fasilitator sebaya. Pengabdian selanjutnya disarankan melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai dampak perubahan perilaku remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah, Puskesmas Letwaru, Posyandu Remaja Waipo, dan Kader Remaja Waipo yang telah memberikan ruang dan waktu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan pencegahan kehamilan di usi dini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Lestari, A., & Rafi'ah. (2025). Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Juragan: Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 353–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/nmrywf66>
- Astutik, H., & Apsari, D. D. (2024). Pemberdayaan Ibu dalam Kelompok PKK Melalui Pelatihan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2475–2483. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3277>
- Azizah, P., & Afriandi, F. (2025). Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Remaja melalui Kegiatan Edukasi pada Siswa SMP Negeri 32 Maluku Tengah. *Jurnal PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 478–485. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i2.3582>
- Gaib, J. H., Astuti, W., Sarman, Potabuga, N., Lakoro, M., & Mokoagow, T. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMK TI Cokroaminoto Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3804–3812. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3539>
- Kementerian Kesehatan RI. (2026). *Remaja*.
- Marpaung, S. H. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Putri untuk Mencegah Kehamilan Tidak Diinginkan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 720–729. <https://doi.org/https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.796>
- Miniharianti, Wahidanur, Sari, N., & Atikah, N. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri. *Jurnal Ners*, 9(3), 5196–5201. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v9i3.44686>
- Nisa, A. A., Sabrina, A. K. N., Nadila, R., Rahmatamma, Rifli, N. F. N., Firahmadhani, A., Katantri, Z., Alwana, J. G., Lusiyanti, V., & Nugroho, E. (2025). Reproductive Health Education Based on Positive Youth Development through Youth Posyandu. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 13(SI 2), 129–134. <https://doi.org/10.20473/jpk.V13.ISI2.2025.129-134>
- Octavariny, R., Melda, S., Bangun, B., Siregar, W. W., & Simarmata, H. W. L. (2025). Peran Media Leaflet sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 8(1), 74–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.35451/7av5yf11>
- Pratiwi, W. R., Hamdiyah, & Asnuddin. (2020). Deteksi dini masalah kesehatan reproduksi melalui pos kesehatan remaja. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 87–94.
- Rahma, A., Rahman, F., Arifin, S., Anggraini, L., Seambaga, A. A., Shafarina, H., Adila, N. A., & Cahyani, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Edukasi Interaktif di SMAN 5 Banjarbaru.

-
- Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 114–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.432>
- Tanjung, M. F. A., Sinaga, M., & Siringoringo, E. E. (2025). Penyuluhan Tentang Dampak Dari Pergaulan Bebas Pada Remaja. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(2), 215–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v7i2.6160>
- Taqwin, Narmin, N., Tempali, S. R., & Nasrul. (2025). Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja untuk Meningkatkan Partisipasi dalam Posyandu Remaja di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 155–162. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v6i2.3699>
- Yuniarti, S., Yustanta, B. F., Kowaas, I. N., Nurrachmawati, A., & Rahmawati, S. (2024). The Effect of Health Education Programs on Adolescents Knowledge and Attitudes regarding Reproductive Health. *Journal of Wolrd Future*, 2(May), 325–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.70177/health.v2i2.820>
- Zuhriyatun, F., Hastuti, P., Rusmini, & Walin. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kehamilan Remaja. *Jurnal Ners*, 7(2), 1346–1353. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16704>